

BAB I PENDAHULUAN

A. Lata Belakang

Pendidikan merupakan modal utama untuk mencapai kesuksesan di era globalisasi seperti saat ini. Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Salah satu masalah mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Kenyataan di Indonesia masih rendah mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang belum tepat dan kurangnya motivasi dalam belajar. Sedangkan motivasi merupakan proses penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu siswa harus memiliki motivasi dalam belajar. Pendidikan tidak lagi dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dalam penilaian bagi kinerja pendidikan. Didalam prosesnya, keberadaan siswa banyak di pengaruhi oleh keberadaan guru. Guru juga sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswa dengan menggunakan berbagai ilmu dan teknik pengajaran serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal

ini salah satunya adalah adanya penerapan model pembelajaran yang beraneka ragam serta cocok dan tepat diterapkan kepada siswa. Siswa belajar didorong oleh kekuatan mentalnya itu berupa keinginan, perhataian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Menurut Darsono (Hamdani, 2010 : 23) pembelajaran adalah “sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari”.

Hal senada juga disampaikan oleh Leo agung dan Sri Wahyuni (2013 : 3) pembelajaran dapat di artikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang harus di ikuti siswa. Isjoni (2007:37) sejarah adalah “ilmu yang menggambarkan perkembangan masyarakat, suatu proses yang panjang.” Sejarah merupakan kisah manusia dengan perjuangan yang dikenal dengan kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaan. Memahami asal usul kebudayaanya, berarti memahami kenyataan dirinya kekinianya. Memahami hakekat kekinianya berarti mampu mengambil pelajaran untuk menbghadapi masa depan.

Menurut Kochhar (2008:67-68) mendefinisikan pembelajaran sejarah merupakan “kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalannya, dan evolusi masyarakat, beserta berbagai aspeknya, politik, ekonomi, social, kultural, seni, keagamaan, dan sebagainya”

Pembelajaran sejarah di sekolah juga memberi manfaat dalam memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk mengikuti jejak para pahlawan yang senantiasa berjuang dan rela berkorban demi kemerdekaan bangsanya. Dengan pembelajaran sejarah ini maka sangat diharapkan nantinya nilai-nilai luhur yang dimiliki dan diterapkan oleh para pahlawan dapat dimiliki oleh para peserta didik. Meulen (Isjoni 2007 : 40) mengatakan pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan “membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari lalu ke arah masa depan), mengantarkan manusia ke kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa – bangsa lain, (Isjoni, 2007:47).

Pada saat melakukan pra observasi di SMA Negeri 1 Nanga Taman dalam proses pembelajaran sejarah, siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam penyampaian

materi pembelajaran guru menggunakan ceramah, latihan dan penugasan, sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar sehingga lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah.

Dengan dipilihnya metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran sejarah dengan harapan bahwa Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau lebih termotivasi untuk belajar sejarah dan mudah untuk memahami materi dari guru, serta mampu berpikir aktif, mengutarakan pendapatnya, dan belajar lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajari sejarah, dan apa yang dipahami peserta didik dapat diingat untuk waktu yang lebih lama dan melalui pemahaman pembelajaran sejarah siswa mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami pembelajaran sejarah dimasa depan.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran sejarah dikarenakan dalam pra observasi masih saja terlihat kurang bersemangatnya siswa terhadap pelajaran sejarah dan hal ini di karenakan adanya anggapan siswa tentang mata pelajaran sejarah yang layaknya dongeng penghantar anak-anak kedalam tidurnya. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, dengan harapan bisa membina, membimbing dan meningkatkan motivasi kepada siswa kearah yang dicita-citakan, sehingga apa yang dipahami peserta didik dapat diingat untuk waktu yang lebih lama dan melalui pemahaman pembelajaran sejarah siswa mampu berfikir

secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami pembelajaran sejarah.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka secara umum dapat dirumuskan yang menjadi masalah penelitian adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau”. Permasalahan umum tersebut kemudian dipersempit lagi dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau ?
2. Bagaimana Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Adapun tujuan secara khusus yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar guru dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi :

- a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas

sehingga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Siswa

Diharapkan dapat meningkat motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Serta dapat, memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar.

c. Peneliti

Secara tidak langsung peneliti dapat mempraktekkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta berfikir ilmiah sehingga pengalaman tersebut berguna dalam pemecahan masalah yang terdapat dilapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Menurut Kidder (Sugiyono, 2013:61) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan“. Variabel dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah

Kelas XI IPS SMA N 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau". Dengan

Aspek-Aspek yaitu :

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Script. Menurut Agus Suprijono (2009:126)

Cooperative script dapat di lakukan dengan aspek-aspek berikut :

- 1) Guru membagi siswa berpasangan
- 2) Guru membagi wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membaca ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar :
 - a) Menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b) Membantu mengingatkan atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil pada penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan aspek variabel sebagai berikut:

- 1) Motivasi Intrinsik
- 2) Motivasi Ekstrinsik

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang di fungsikan untuk memperjelas Variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Cooperative Script merupakan metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengutarakan bagian dari materi yang dipelajari. Metode ini melatih siswa untuk lebih teliti dan berani mengemukakan pendapat secara lisan.

b. Motivasi

Motivasi dalam hal ini merupakan bentuk tindakan atau perbuatan seseorang yang muncul atas dasar dari dalam diri atau dari luar diri seseorang sehingga terdorong untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah. Motivasi juga terdiri dari 2 macam bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang jadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (Misalnya

kegiatan Bbelajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Perlu diketahui siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan secara simbol atau seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berupa bentuk-bentuk dorongan yang datang dari luar diri siswa agar melakukan perbuatan belajar dengan baik.

c. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh seperangkat pengetahuan tentang sejarah yang meliputi pengalaman kehidupan manusia pada masa lampau serta peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam waktu serta latar peristiwa sejarah dengan meninggalkan jejak peninggalannya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai dugaan sementara tentang masalah yang diteliti untuk diuji kebenarannya atau tidak kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (Sugiyono, 2012:64).

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.(suharsimi arikunto, 2010:110).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah.

